



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

DINAS KEHUTANAN

Jln. Soekarno – Hatta Sukomananti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman – Pasaman Barat

LAPORAN STAF

Kepada Yth : Kepala Dinas Kehutanan Kab. Pasaman Barat
Acara : Workshop Penyusunan Program untuk mendukung pengembangan Ekonomi Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)
Tanggal : 18 – 19 Desember 2013
Tempat : Hotel Gucci
Lampiran : 1 (satu) berkas

- ISI -

1. Acara workshop sesuai dengan undangan perkumpulan Qbar yang dihadiri oleh SKPD terkait di Kabupaten Pasaman Barat antara lain :
 - a. Dinas Kehutanan 2 Orang;
 - b. Dinas Perkebunan 2 Orang;
 - c. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan 2 Orang;
 - d. Dinas Koperasi Perdagangan Industri dan Usaha Kecil Menengah 2 Orang;
 - e. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan 2 Orang;
 - f. BAPEDA tidak hadir
 - g. BPBD tidak hadir
 - h. Kelompok Tani Pengelola HKm Talago Bawah Gunung dan
 - i. Kelompok Tani HKm Maju Bersama.
2. Dinas Kehutanan di hadiri oleh Yuhan Sahri, S.Hut dan Yandra Yusda
3. Workshop bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi kelompok tani pengelola Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Pasaman Barat, dimana tidak hanya Dinas Kehutanan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendampingan, memberikan kegiatan dan memfasilitasi hingga ke pemasaran tapi menjadi tanggung jawab SKPD terkait, sehingga terjalin sinkronisasi kegiatan, sehingga pelaksanaan HKm akan berjalan sesuai dengan harapannya.
4. Dinas Kehutanan menginformasikan kepada SKPD terkait yang mungkin selama ini belum memahami apa itu HKm dan bagaimana aturan dan mekanisme HKm, karena HKm pengelolaan di dalam kawasan hutan, sehingga puncaknya semua kegiatan dari SKPD teknis bisa dilaksanakan dilokasi/lahan kelompok HKm yang telah mendapatkan SK Pencadangan dari Menteri Kehutanan yang dilanjutkan dengan telah keluarnya Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarkatan (IUPHKm) yang dikeluarkan oleh Bupati.
5. Untuk mensinkronisasikan kegiatan HKm dengan kegiatan SKPD terkait terlebih dahulu Kelompok Tani HKm mempresentasikan Rencana Kerja kelompoknya untuk beberapa tahun kedepan, setelah itu dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing SKPD. Rencana Kerja Kelompok Tani HKm dan Program Kerja SKPD teknis terkait sebagaimana terlampir.
6. Dari hasil presentasi SKPD teknis terkait kelompok tani HKm selanjutnya mencocokkan atau melakukan penyesuaian kegiatan untuk rencana kerjanya yang paling sesuai dan sangat dibutuhkan untuk awal pelaksanaannya, yang tidak hanya untuk tahun 2014 dan mempresentasikannya kembali untuk diketahui bersama.

7. Hasil keseluruhan dari workshop tersebut menghasilkan "Kesepahaman Bersama Workshop Penyusunan Usulan Program untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKM)" di Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana terlampir.

Demikian laporan staf ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Melaporkan,

1. **Yuhan Sahri, S.Hut**

()

2. **Yandra Yusda**

()

Mengetahui,



MUDTASAR, SH
NIP. 19580308 198302 1 002

Kesepahaman Bersama

Workshop Penyusunan Usulan Program Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Berdasarkan “Workshop Penyusunan Usulan Program Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)” Pada tanggal 18 – 19 Desember 2013 di Hotel Guchi, Simpang Ampek, Pasaman Barat yang di fasilitasi oleh Perkumpulan Qbar, dihadiri oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari Dinas Kehutanan; Dinas Perkebunan; Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan; Dinas Koperasi Perdagangan Industri dan Usaha Kecil Menengah; Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan serta kelompok tani pengelola hutan kemasyarakatan yang terdiri dari Gabungan Kelompok Tani Talago Bawah Gunung; Kelompok Tani Maju Bersama; menghasilkan kesepahaman sebagai berikut:

1. Bahwa SKPD Kab. Pasaman Barat dan Kelompok Tani Pengelola HKm memandang program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat khususnya Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat menjadi salah satu program Prioritas Pemerintah Daerah Kab. Pasaman Barat dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan;
2. Bahwa SKPD Kab. Pasaman Barat akan mendukung pengelolaan sumber daya alam khususnya kawasan hutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat melalui kelompok tani pengelola hutan kemasyarakatan, dengan upaya sebagai berikut :
 - Memfasilitasi peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan;
 - Pengembangan pembangunan sarana dan prasarana pendukung;
 - Pengembangan teknologi budi daya, pasca panen serta pemasaran hasil panen.
3. Bahwa program Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm), sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan juga merupakan upaya mitigasi bencana, sehingga diharapkan Pemerintah Kab. Pasaman Barat memfasilitasi masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman kebencanaan serta upaya penanggulangan bencana pada wilayah rawan bencana;
4. Bahwa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat pengelola hutan dan pelestarian lingkungan, kelompok tani pengelola hutan berperan dalam membuat program kerja berdasarkan kebutuhan, kondisi, serta potensi kelompok tani yang kemudian akan dikomunikasikan dengan Pemerintah Daerah Kab. Pasaman Barat.

Demikianlah kesepahaman ini kami rumuskan bersama sebagai acuan dalam melaksanakan program pengembangan ekonomi kelompok tani pengelola hutan dan pelestarian lingkungan di Kab. Pasaman Barat.

Kesepahaman Bersama

Workshop Penyusunan Usulan Program Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Berdasarkan “Workshop Penyusunan Usulan Program Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm)” Pada tanggal 18 – 19 Desember 2013 di Hotel Guchi, Simpang Ampek, Pasaman Barat yang di fasilitasi oleh Perkumpulan Qbar, dihadiri oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari Dinas Kehutanan; Dinas Perkebunan; Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan; Dinas Koperasi Perdagangan Industri dan Usaha Kecil Menengah; Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan serta kelompok tani pengelola hutan kemasyarakatan yang terdiri dari Gabungan Kelompok Tani Talago Bawah Gunung; Kelompok Tani Maju Bersama; menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Bahwa SKPD Kab. Pasaman Barat dan Kelompok Tani Pengelola HKm memandang program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat khususnya Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat menjadi salah satu program Prioritas Pemerintah Daerah Kab. Pasaman Barat dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan;
2. Bahwa SKPD Kab. Pasaman Barat akan mendukung pengelolaan sumber daya alam khususnya kawasan hutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat melalui kelompok tani pengelola hutan kemasyarakatan, dengan upaya sebagai berikut :
 - Memfasilitasi peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan;
 - Pengembangan pembangunan sarana dan prasarana pendukung;
 - Pengembangan teknologi budi daya, pasca panen serta pemasaran hasil panen.
3. Bahwa program Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm), sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan juga merupakan upaya mitigasi bencana, sehingga diharapkan Pemerintah Kab. Pasaman Barat memfasilitasi masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman kebencanaan serta upaya penanggulangan bencana pada wilayah rawan bencana;
4. Bahwa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat pengelola hutan dan pelestarian lingkungan, kelompok tani pengelola hutan berperan dalam membuat program kerja berdasarkan kebutuhan, kondisi, serta potensi kelompok tani yang kemudian akan dikomunikasikan dengan Pemerintah Daerah Kab. Pasaman Barat.

Demikianlah kesepakatan ini kami rumuskan bersama sebagai acuan dalam melaksanakan program pengembangan ekonomi kelompok tani pengelola hutan dan pelestarian lingkungan di Kab. Pasaman Barat.

Rencana Kerja
Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) Ingin Makmur, Jorong Kemakmuran,
Nagari Sinuruk. Kab. Pasaman Barat

Luas : 100 ha dengan 80 % merupakan kawasan HL (hutan Lindung) dan 20 % merupakan Kebun Rakyat.

Tujuan pengusulan HKM : sebagai mitigasi perlindungan kampung dari bencana longsor karena lokasi HKM berada di kemiringan 60 derajat dan posisinya berada di atas perkampungan penduduk kampung Taluk Ambun. Lokasi HKM tersebut dikenal oleh masyarakat sebagai bukit bulek yang memang dilarang untuk beraktifitas didalamnya.
Jumlah Anggota : 63 orang

Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ada didalam Lokasi :

1. Rotan
2. Manau
3. Aren
4. Kopi → peninggalan nenek moyang

Rencana Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) :

1. Rotan → 5 ha → untuk 5 tahun pertama → 400 batang/ha/tahun → total 2000 batang untuk 5 ha dalam 5 tahun
2. Manau → 5 ha → untuk 5 tahun pertama → 400 batang /ha/tahun → total 2000 batang untuk 5 ha dalam 5 tahun
3. Aren → 5 ha → untuk 5 tahun pertama → 300 batang/ha/ tahun → total 1500 batang untuk 5 ha dalam 5 tahun.

Rencana Pengembangan jasa Lingkungan :

1. Sungai → ikan larangan → 1000 ekor/ tahun → total 5000 ikan dalam 5 tahun
Jenis ikan yang ingin di kembangkan adalah ikan Gariang → karena pangannya alami → panen direncanakan 1 kali dalam 3 tahun → untuk pengamanan ikan larangan dibutuhkan papan informasi
2. Air Terjun → PLTMH → pembukaan jalan dan persiapan tempat di tahun 1

Rencana Pengembangan Sarana Prasarana :

1. Jalan kecalon lokasi PLTMH → 1-5 tahun
2. Papan Informasi untuk ikan larangan → tahun 1
3. Sekretariat kelompok → tahun 1 → kebutuhannya meja, kursi, papan informasi, GPS, dan HT → di tahun ke 10 diperkirakan lengkap

Rencana Pengembangan Ekonomi :

1. Kerajinan rotan
2. Kerajinan manau

Rencana pengembangan kelompok:

1. Penyuluhan tentang budidaya rotan
2. Penyuluhan tentang budidaya manau
3. Penyuluhan tentang budidaya aren
4. Penyuluhan tentang budidaya ikan
5. Pelatihan tentang pengolahan rotan → kerajinan rotan
6. Pelatihan tentang pengolahan manau → kerajinan manau
7. Pelatihan tentang Pengolahan aren
8. Pelatihan tentang PLTMH
9. Pelatihan tentang pengamanan dan pengawasan hutan
10. Pelatihan tentang manajemen organisasi
11. Pelatihan keuangan
12. Pelatihan Koperasi → 6 - 10 tahun

RENCANA KERJA

KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA, TIMBO ABU, KAJAI

I. Latar Belakang

Jorong Timbo Abu merupakan salah satu kejurongan yang ada di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Jorong Timbo Abu terletak di kaki gunung talamau dengan topografi perbukitan. Jorong Timbo Abu ini terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun kampuang lamo, dusun kampuang baru dan dusun simpang timbo abu. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani Holtikultura. Hampir setiap pasar yang ada di Pasaman barat ini pasokan sayurinya berasal dari jorong timbo Abu ini. Selain itu nilam dari timbo abu ini dahulunya terkenal sebagai penghasil minyak nilam berkualitas baik di pasaman barat, namun karena harga nilam yang turun dipasaran banyak dari petani nilam mengalihkan pola tanamnya ke hultikultura atau sayur-sayuran.

Melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Timbo Abu baik potensi kawasan hutan maupun pertanian dan perkebunannya menjadikan masyarakat Jorong Timbo Abu menggantungkan hidupnya dari kawasan hutan dan perkebunan. Aktifitas sosial ekonomi masyarakat di daerah ini 90%nya ada di kawasan hutan dan perkebunan sehingga kebutuhan akan ketersediaan sumber air menjadi sangat penting dan kelestarian hutan sebagai daerah penjamin ketersediaan air bagi masyarakat juga menjadi sangat penting. Banyaknya terjadi illegal logging dan pembukaan lahan baru oleh masyarakat memberikan ancaman yang serius bagi keberlanjutan aktifitas ekonomi masyarakat Jorong Timbo Abu.

Melihat hal tersebut masyarakat Jorong Tibo Abu melalui kelompok tani Maju bersama berinisiatif mengajukan daerah mereka ini dalam skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) agar kelola kawasan dan lahan perkebunan mereka menjadi legal dan juga untuk mengantisipasi aktifitas illegal logging dan ekspansi pembukaan lahan baru oleh pihak luar di daerah mereka. Mereka berkeyakinan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) ini bisa menjadi solusi bagi mereka untuk mendapatkan hak legal dalam mengelola kawasan hutan oleh Negara dan sebagai salah satu alat untuk penyelamatan hutan. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Perkumpulan Qbar untuk memperkuat kelompok pengelola HKm ini menjadikan mereka yakin kalau mereka adalah ujung tombak penyelamatan hutan di Jorong Timbo Abu.

Pada akhir tahun 2011 Bupati Pasaman Barat mengajukan permohonan penetapan areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) kelompok Maju Bersama Jorong Timbo Abu dan empat (4) kelompok pengelola hutan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat ke Kementrian Kehutanan RI untuk mendapatkan Izin definitif pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dengan no surat **No. 522/ 1905/ DINHUT/ 2011**. Untuk memudahkan pengawasan dan melakukan kegiatan nantinya di lokasi

HKm tersebut, kelompok bersama dengan Qbar menyusun Rencana Kerja dan rencana kelola kawasan Hutan dengan jangka waktu lima tahun pertama sampai dengan 35 tahun. Masyarakat sadar dengan perencanaan yang baik akan menjadikan kegiatan dan hasil yang didapatkan nantinya akan terukur, sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka dan sekaligus menjadikan hutan tetap lestari.

Saat ini kelompok tani maju bersama sudah mendapatkan izin penetapan areal pengelolaan hutan kemasyarakatan dari kementerian kehutanan dengan nomor SK 521/Menhut-II/2013 dan selanjutnya kempok tani menyiapkan dokumen untuk pengajuan izin usaha pengelolaan hutan kemasyarakatan yang akan diajukan ke Bupati.

II. Rencana Kerja

A. Rencana Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Diklat Manajemen Organisasi	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
2.	Diklat Perencanaan Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
3.	Diklat Pemanfaatan HHBK (Budidaya Lebah Madu, Aren dan Jamur Tiram)	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
4.	Diklat Pemanfaatan Jasling	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
5.	Diklat Perencanaan RHL	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
6.	Diklat Budidaya Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
7.	Diklat Perlindungan Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
8.	Diklat Pemasaran	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
9.	Diklat Pengembangan Usaha Kecil	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak	

			terkait lainnya	
10.	Diklat Koperasi	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
11.	Diklat Inventarisasi Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
12.	Diklat Perpetaan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
13.	Diklat Kebun Bibit.	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	

B. Rencana Penyuluhan / Sosialisasi

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Sosialisasi Rencana Kerja/Tahunan Kemasyarakatan Hutan	1 - 35	Wali Nagari, Pemkab, LSM atau pihak terkait lainnya	
2.	Penyuluhan tentang pelestarian hutan	1 - 35	Wali Nagari, Pemkab, LSM atau pihak terkait lainnya	
3.	Penyuluhan tentang Pengembangan Ekonomi	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
4.	Penyuluhan Penguatan Kelembagaan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
5.	Penyuluhan pertanian dan Holtikultura	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
6.	Penyuluhan Perkebunan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
7.	Penyuluhan pembibitan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
8.	Penyuluhan ketahanan pangan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
9.	Penyuluhan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan			
10	Studi Banding			

C. Rencana Pengembangan Kegiatan Ekonomi Lainnya

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Koperasi	1 -35	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta dan swadaya masyarakat	
2.	Sentara Holtikultura	1 – 35	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta, swadaya masyarakat	

D. Rencana Pembangunan Sarana dan Prasarana

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Pembangunan jalan produksi	1 -5	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta dan swadaya masyarakat	
2.	Pembangunan sekretariat kelompok HKm /pondok pertemuan kelompok	1 -5	Wali nagari, pemerintah, swasta, lsm dan swadaya kelompok	
4.	Penyediaan alat-alat pertanian, seperti tenk semprot, cinsaw mini, mesin rumput, ladiang, gerobak,	1 -5	Swadaya kelompok, pemerintah, swasta, lsm	
5.	Papan informasi	1 - 5		

E. Rencana Pengembangan Komonity pertanian

No	Jenis tanaman	komuniti
1	Hasil hutan kayu	Surian
		Bayur
2	Hasil hutan non kayu	Rotan
		Aren
		Tabu-tabu

		Manua
		Madu
		Dammar
3	Tanaman perkebunan	Karet
		Coklat
		Tepai
		Durian
4	Tanaman Pertanian	Jagung
		Cabai
		Pisang
		Padi ladang
		Kacang tanah

F. Rencana Pengembangan Jasa Lingkungan

Potensi yang ada di timbo abu diantaranya adalah mata air, air terjun, gua sarang sirinti, ini akan di kembangkan untuk wisata

**Rencana Kerja kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) Talago
Bawah Gunung,
Jorong Giri Maju, Nagari Koto Baru, Kab. Pasaman Barat**

I. Latar Belakang

Jorong Giri maju merupakan salah satu kejurongan yang ada di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Jorong Giri Maju terletak di kaki gunung pasaman dengan topografi perbukitan. Pada tahun 1953 Jorong ini menjadi salah satu daerah yang menjadi tujuan program transmigrasi pemerintah dari pulau jawa sehingga di jorong ini berkumpul multietnik dari seluruh Nusantara, masyarakat disini menyebut jorong ini sebagai Indonesia mini. Namun etnik yang dominan adalah etnik Jawa, etnik Batak, etnik Mandailing dan etnik Minang sebagai penduduk asli di Jorong Giri Maju. Kontur daerah Jorong Giri Maj secara geografis berada di daerah pegunungan dengan tanah yang subur dan memiliki banyak sungai sebagai sumber mata air sehingga menjadikan Jorong Giri Maju sebagai daerah yang bagus untuk pertanian dan perkebunan dan secara ekologis Jorong ini berupa kawasan hutan.

Melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Jorong Giri Maju baik potensi kawasan hutan maupun pertanian dan perkebunannya menjadikan masyarakat Jorong Giri Maju menggantungkan hidupnya dari kawasan hutan dan perkebunan. Aktifitas sosial ekonomi masyarakat di daerah ini 90%nya ada di kawasan hutan dan perkebunan sehingga kebutuhan akan ketersediaan sumber air menjadi sangat penting dan kelestarian hutan sebagai daerah penjamin ketersediaan air bagi masyarakat juga menjadi sangat penting. Banyaknya terjadi illegal logging dan pembukaan lahan baru oleh masyarakat memberikan ancaman yang serius bagi keberlanjutan aktifitas ekonomi masyarakat Jorong Giri Maju.

Melihat hal tersebut masyarakat Jorong Giri Maju melalui Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Talago Bawah Gunung berinisiatif mengajukan daerah mereka ini dalam skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) agar kelola kawasan dan lahan perkebunan mereka menjadi legal dan juga untuk mengantisipasi aktifitas illegal logging dan ekspansi pembukaan lahan baru oleh pihak luar di daerah mereka. Mereka berkeyakinan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) ini bisa menjadi solusi bagi mereka untuk mendapatkan hak legal dalam mengelola kawasan hutan oleh Negara dan

sebagai salah satu alat untuk penyelamatan hutan. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Perkumpulan Qbar untuk memperkuat kelompok pengelola HKm ini menjadikan mereka yakin kalau mereka adalah ujung tombak penyelamatan hutan di Jorong Giri Maju ini.

Pada akhir tahun 2011 Bupati Pasaman Barat mengajukan permohonan penetapan areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) kelompok Talago Bawah Gunung Jorong Giri Maju Nagari Koto Baru dan empat (4) kelompok pengelola hutan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat ke Kementerian Kehutanan RI untuk mendapatkan Izin definitif pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dengan no surat No. 522/ 1905/ DINHUT/ 2011. Untuk memudahkan pengawasan dan melakukan kegiatan nantinya di lokasi HKm tersebut, kelompok bersama dengan Qbar menyusun Rencana Kerja dan rencana kelola kawasan Hutan dengan jangka waktu lima tahun pertama sampai dengan 35 tahun. Masyarakat sadar dengan perencanaan yang baik akan menjadikan kegiatan dan hasil yang didapatkan nantinya akan terukur, sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka dan sekaligus menjadikan hutan tetap lestari.

II. Potensi-Potensi

1. Keanekaragaman Hayati

a. Flora

Tabel : Jenis Flora yang terdapat dalam areak kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm)

No	Jenis Flora	Nama Latin	Keterangan
1.	Rotan		
2.	Bayur		
3.	Manau		
4.	Nibung		Sejenis aren
5.	Ruyung		Sejenis aren
	Karet		
6.	Pokat		
7.	Durian		
8.	Jengkol		
9.	Petai		
10.	Surian		
11.	Bambu		Nama lokal batuang
12.	Coklat		
13.	Mahoni		

b. Fauna

No	Jenis Fauna	Kelas	Nama latin	Keterangan
1.	Harimau	Mamalia		
2.	Ular	Reptil		
3.	Kambing hutan	Mamalia		
4.	Rusa	Mamalia		
5.	Kijang	Mamalia		
6.	Landak	Mamalia		
7.	Kera / Monyet	Mamalia		
8.	Babi	Mamalia		
9.	Beruang	Mamalia		
10.	Anggang	Aves		
11.	Siamang	Mamalia		
12.	Kancil ✓	Mamalia		
13.	Elang	Aves		
14.	Nipuh c	Aves		

c. Potensi hasil hutan bukan kayu

No	Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu	Taksiran Jumlah volume /	Keterangan
1.	Rotan	2000 batang	
2.	Madu hutan	Terdapat 10 titik di lokasi areal kerja HKm	
3.	Batu alam		
4.	Aren	2000 batang	
5.	Jamur tiram	Ada di 10 titik di lokasi areal kerja	
6.	Getah karet	6000 batang	
7.	Buah-buahan	10.000 batang	
8.	Sarang walet		
9.	Tanaman Obat-obatan		

d. Potensi Jasa Lingkungan

No	Jenis Jasa Lingkungan	Taksiran volume	Keterangan
1.	Mata air	Setidaknya ada 5 titik sumber mata air yang ada di areal kerja HKm yang digunakan sebagai sumber air bersih oleh masyarakat melalui pamsimas yang disalurkan kerumah-rumah penduduk, nantinya juga akan dijadikan sebagai microhidro atau PLTMH.	
	Air terjun	Ada 3 lokasi air terjun yang nanti akan dikembangkan sebagai objek wisata	
	Sungai	Setidaknya ada 3 sungai atau batang air dalam bahasa lokal nantinya akan dijadikan sebagai objek wisata arung jeram dan ecowisata	

e. Potensi tanaman pertanian dan perkebunan

No	Jenis Tanaman	Taksiran volume	Keterangan
1.	Nilam	30 ha	
2.	Cabai	40 ha	

3.	Jagung	100 ha	
4.	Pokat		
5.	Coklat		
6.	Karet		
7.	Pisang		

Rencana pengembangan usaha getah karet

Luas areal kerja : 400 ha

No	Kegiatan	Tahun ke														ket
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35		
		Luas (ha)	Btg	ha	Btg	Ha	Btg	Ha	btg	Ha	btg	ha	btg	ha	btg	
1	Penanaman (pengayaan)	400	6000													
2	Pemeliharaan	400	6000													
3	Pemungutan	400	6000													
4	Pemanenan															
5	Pasca panen															

Rencana pengembangan usaha rotan

Luas areal kerja : 400 ha

No	Kegiatan	Tahun ke														ket
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35		
		Luas (ha)	btg	ha	Btg	Ha	Btg	Ha	btg	Ha	btg	ha	btg	ha	btg	
1	Penanaman (pengayaan)	400	2000													
2	Pemeliharaan	400	2000													
3	Pemungutan	400	2000													
4	Pemanenan															
5	Pasca panen															

Rencana pengembangan usaha Aren

Luas areal kerja : 400 ha

No	Kegiatan	Tahun ke														ket
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35		
		Luas (ha)	Btg	ha	Btg	Ha	Btg	Ha	btg	Ha	btg	ha	btg	ha	btg	
1	Penanaman (pengayaan)	400	2000													
2	Pemeliharaan	400	2000													
3	Pemungutan	400	2000													
4	Pemanenan															
5	Pasca panen															

Rencana pengembangan usaha Jamur Tiram
Luas areal kerja : 10 titik

No	Kegiatan	Tahun ke														ket	
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35			
		volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)		
1	Penanaman (pengayaan)	10															
2	Pemeliharaan	10															
4	Pemanenan	10															
5	Pasca panen																

Rencana pengembangan usaha madu hutan
Luas areal kerja : 10 titik

No	Kegiatan	Tahun ke														ket	
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35			
		volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)	volum (unit)	jumlah stup (buah)		
1	Pengadaan sarapas	10	10														
2	Pemeliharaan	10	10														
3	Pemanenan		10														
4	Pasca panen																

Pengembangan Agroforestry
Luas areal kerja : 400 ha

No	Kegiatan	Tahun ke														ket	
		1-5		6-10		11-15		16-20		21-25		26-30		31-35			
		Luas (ha)	btg	Ha	Btg	Ha	Btg	Ha	btg	ha	btg	ha	btg	ha	btg		
1	Penanaman tanaman musiman (buah-buahan)	400	10.000														Sebagai tanaman yang bisa menambah penghasilan
2	Pemeliharaan	400	10.000														
3	Pemungutan	400	10.000														
4	Pemanenan																
5	Pasca panen																

Rencana Pembangunan Sarana dan Prasarana

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Pembangunan jalan produksi	1 -5	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta dan swadaya masyarakat	

2.	Pembangunan dan perbaikan rumah ibadah	1 - 5	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta, swadaya masyarakat	
3.	Pembangunan sekretariat kelompok HKm	1 -5	Wali nagari, pemerintah, swasta, lsm dan swadaya kelompok	
4.	Pembangunan pos jaga	1 -5	Swadaya kelompok, pemerintah, swasta, lsm	

Rencana Pengembangan Kegiatan Ekonomi Lainnya

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Koperasi	1 -35	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta dan swadaya masyarakat	
2.	Budidaya nilam	1 - 5	Pemerintah, wali nagari, lsm, swasta, swadaya masyarakat	Dengan luas 30 ha
3.	Budidaya cabe	1 -5	Wali nagari, pemerintah, swasta, lsm dan swadaya kelompok	Dengan luas 40 ha
4.	Budidaya jagung	1 -5	Pemkab, Pemprop, Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	Dengan luas 100 ha
5.	Budidaya aren	1- 5	Pemkab, Pemprop, Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	Dengan luas 25 ha
6.	Peternakan sapi	1 - 35	Pemkab, Pemprop, Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	500 ekor
7,	Peternakan kambing	1 -35	Pemkab, Pemprop, Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	500 ekor
8.	Budidaya ikan air tawar	1 - 35	Pemkab, Pemprop,	

			Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	
9.	Budidaya ulat sutra	1 - 35	Pemkab, Pemprop, Pusat, LSM, atau pihak terkait lainnya	

Rencana Penyuluhan / Sosialisasi

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Sosialisasi Rencana Kerja/Tahunan Hutan Kemasyarakatan	1 - 35	Wali Nagari, Pemkab, LSM atau pihak terkait lainnya	
2.	Penyuluhan tentang pelestarian hutan	1 - 35	Wali Nagari, Pemkab, LSM atau pihak terkait lainnya	
3.	Penyuluhan tentang Pengembangan Ekonomi	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
4.	Penyuluhan Penguatan Kelembagaan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
5.	Penyuluhan peternakan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
6.	Penyuluhan perikanan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
7.	Penyuluhan perkebunan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
8.	Penyuluhan ketahanan pangan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
9.	Penyuluhan pertanian dan hortikultura	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
10.	Penyuluhan pengembangan energi	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
11.	Penyuluhan pengembangan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak	

	ekowisata		terkait lainnya	
12.	Penyuluhan perdagangan dan industri kecil	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
13.	Penyuluhan tentang Pengembangan Ekonomi	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
14.	Penyuluhan Penguatan Kelembagaan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
15.	Penyuluhan peternakan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
16.	Penyuluhan perikanan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
17.	Penyuluhan perkebunan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
18.	Penyuluhan ketahanan pangan	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
19.	Penyuluhan pertanian dan hortikultura	1 - 35	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	

III. Rencana Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Tahun ke ..	Pihak yang terlibat	Keterangan
1.	Diklat Manajemen Organisasi	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
2.	Diklat Perencanaan Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
3.	Diklat Pemanfaatan HHBK (Budidaya Lebah Madu, Aren dan Jamur Tiram)	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
4.	Diklat Pemanfaatan Jasling	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
5.	Diklat Perencanaan RHL	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	

6.	Diklat Budidaya Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
7.	Diklat Perlindungan Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
8.	Diklat Pemasaran	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
9.	Diklat Pengembangan Usaha Kecil (Pembuatan alat-alat Rumah Tangga dari Rotan)	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
10.	Diklat Koperasi	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
11.	Diklat Inventarisasi Hutan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
12.	Diklat Perpetaan	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	
13.	Diklat Pengemukan Sapi dan Kebun Bibit.	1 - 5	Pemkab, Pemprop, LSM atau pihak terkait lainnya	

IV. Penutup

Demikianlah profil dan rencana kerja ini dibuat sebagai gambaran umum dan acuan kerja pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Gapoktan Talago Bawah Gunung, Jorong Giri maju, nagari koto baru, Pasaman barat. Semoga bermanfaat

Tabel : Program Kerja SKPD dan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (HKM) Kab. Pasaman Barat

Instansi	Potensi Program	Kelompok	Aspirasi / rencana kerja
<p>Dinas Pertanian</p>	<p>1. Pengembangan sarana dan prasarana *adanya kajian dari kelompok tani, terkait dengan lahan, maupun diapakan lahan tsb, potensinya bagaimana.</p> <p>2. peningkatan produksi hasil pertanian 10 %</p> <p>3. peningkatan produksi jagung</p> <p>4. peningkatan produksi kedelai 500 ha</p> <p>5. peningkatan produksi tanaman palawija seperti kacang tanah, kacangh hijau</p> <p>6. peningkatan produksi padi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - padi ladang dengan kebutuhan lahan 2000 ha - padi hybrida dengan kebutuhan lahan 8000 ha <p>*peluang kelompok tani dengan minimal sawah 25 ha</p> <p>7. peningkatan produksi jagung dengan kebutuhan lahan 1000ha.</p> <p>8. kegiatan peningkatan sarana dan prasarana terfokus pada padi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - perbaikan irigasi sawah 1100 ha -perbaikan lahan -kegiatan partisipatif 	<p>Kel. HKM Maju Bersama Timbo Abu, Nagari Kajai</p>	<p>1. Rencana pembangunan sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> *pembangunan jalan produksi *pembangunan sekretariat kelompok *penyediaan alat-alat pertanian <p>2. rencana pengembangan kegiatan ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> *koperasi *sentra hortikultura <p>3. rencana pengembangan komoditi pertanian dan perkebunan</p> <ul style="list-style-type: none"> *hasil hutan kayu : surian dan bayur *hasil hutan non kayu: rotan, aren, tabu-tabu, madu, *tanaman perkebunan karet,coklat,durian *tanaman pertanian: jagung, cabai, pisang, padi ladang, kacang tanah <p>4. rencana pendidikan dan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> *pelatihan manajemen organisasi *pelatihan perencanaan hutan *pelatihan pemanfaatan HHBK (budidaya lebah, madu, aren, dan jamur tiram) *Pelatihan perencanaan RHL *pelatihan pemasaran produk *pelatihan pengembangan usaha kecil

	<p>- pembangunan jalan produksi untuk sawah</p> <p>9. Pupuk subsidi untuk setiap kecamatan untuk kelompok tani</p> <p>10. pelayanan kesehatan peternakan seperi asimilasi</p> <p>11. Peningkatan produksi Hortikultural * diusulkan oleh kelompok tani paling lambat pada februari 2014</p>		<p>*pelatihan koperasi</p> <p>*pelatihan kebun bibit</p> <p>5. rencana penyuluhan</p> <p>*penyuluhan pertanian hortikultura</p> <p>*penyuluhan pembibitan</p> <p>*penyuluhan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan</p> <p>*studi banding</p> <p>6. rencana pengembangan jasa lingkungan</p> <p>* air terjun</p> <p>*sungai</p> <p>* ekowisata</p>
<p>Dinas Koperindag</p>	<p>1. Pembentukan Koperasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koperasi simpan pinjam - Koperasi produksi - Koperasi konsumsi - Koperasi jasa <p>2. Pelatihan Kewirausahaan</p> <p>3. Pelatihan manajemen akuntansi</p> <p>4. Pengolahan produk pertanian</p> <p>5. Expo hasil produk</p>	<p>Kel. HKM Talago Bawah Gunung, Girimaju, Nagari Koto Baru</p>	<p>1. Rencana pengembangan hasil hutan bukan kayu</p> <ul style="list-style-type: none"> *getah karet *usaha rotan *usaha aren *usaha jamur tiram *usaha madu hutan *usaha agroforestry (tanaman MPTS) <p>2. rencana pembangunan sarana prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> * jalan produksi *sekreteriat kelompok <p>3. rencana pengembangan kegiatan ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> *koperasi *budidaya aren *budidaya jagung *budidaya ikan air tawar <p>3. Rencana pengembangan jasa lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> *mata air

			<ul style="list-style-type: none"> *sungai *air terjun *ekowisata *PLTMH 4. Rencana penyuluhan <ul style="list-style-type: none"> *penyuluhan pengembangan ekonomi *penyuluhan perkebunan *penyuluhan pertanian dan holtikultura *penyuluhan pengembangan ekonomi *penyuluhan perdagangan dan industri kecil 5. rencana pendidikan dan pelatihan <ul style="list-style-type: none"> *pelatihan pemanfaatan hbk (budidaya lebahmadu, aren, jamur tiram) *pelatihan jasalingkungan Pelatihan pemasaran *pelatihan koperasi
<p>BP4KP</p>	<p>Potensi Program Kehutanan 2014 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan kehutanan <ul style="list-style-type: none"> -pembuatan demplot lebah madu → Kinali -budidaya jamur tiram → Kec. Kinali -perlindungan dan konservasi sumber daya hutan : sosialisasi undang-undang terkait dengan kehutanan yang dilaksanakan di Kabupaten, untuk sebanyak 50 orang - sosialisasi hutan mangrove : Kinali dan Sasak 	<p>Ke. HKm Ingin Makmur, Jorong Kemamuran, Nagari Sinuruiik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pengembangan hasil hutan bukan kayu <ul style="list-style-type: none"> *Rotan *manau *aren 2. Rencana Pengembangan Jasa lingkungan <ul style="list-style-type: none"> * sungai untuk ikan laranan * air terjun untuk PLTMH 3. Rencana sarana prasarana <ul style="list-style-type: none"> *jalan produksi *sektariat kelompok 4. rencana pengembangan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> *kerajinan rotan

	<p>2. Penyuluhan terkait dengan kebutuhan kelompok tani</p> <p>*kelompok tani menyusun program kerja yang memuat materi apa saja serta waktu.</p>		<p>Kerajinan manau</p> <p>5. rencana pengembangan kelompok</p> <p>*penyuluhan budidaya rotan</p> <p>*penyuluhan budidaya manau</p> <p>*penyuluhan aren</p> <p>*pelatihan pengolahan aren</p> <p>*pelatihan pengolahan rotan</p> <p>*pelatihan koperasi</p>
<p>Dinas Perkebunan</p>	<p>1. Peningkatan kesejahteraan petani</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengadaan bibit karet, coklat, aren, nilam - pengendalian hama terpadu khusus kakao <p>2. Peningkatan Ketahanan Pangan</p> <p>3. Peningkatan Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - pembangunan jalan produksi sepanjang 30m - promosi terhadap komoditi-komoditi unggulan seperti expo - pembukaan areal karet sebanyak 75 ha - bantuan pengadaan alat untuk pengolahan karet - bantuan peremajaan karet <p>4. Peningkatan penyuluhan pertanian</p> <p>*tergantung keaktifan kelompok dalam pengajuan proposal</p>		

Dinas Kehutanan	<ol style="list-style-type: none">1. Memfasilitasi program yang ada di Bappedas maupun dinas provinsi untuk mensupport kelompok Hkm2. Program pemberdayaan kelp. Tani Talago Bawah gunung untuk pemberdayaan tanaman gaharu		
------------------------	--	--	--